

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil telaah dan analisis data yang peneliti uraikan terkait Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada peserta didik berkebutuhan khusus ADHD di SMP Ibnu Sina Bandung, secara umum dapat disimpulkan bahwa Metode Ummi cocok digunakan sebagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an pada peserta didik berkebutuhan khusus ADHD. Adapun secara khusus penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi untuk peserta didik berkebutuhan khusus ADHD sama dengan perencanaan membaca Al-Qur'an pada peserta didik normal dikarenakan sekolah ini sudah mempraktikkan kelas inklusif. Pada proses perencanaan awal, guru ummi beserta koordinator ummi mengadakan rapat kerja untuk membahas salah satu komponen perencanaan pembelajaran berupa program semester dan perlengkapan administrasi pengajaran. Namun, di sekolah ini guru ummi tidak membuat RPP ataupun silabus dikarenakan sudah terdapat tahapan pembelajaran yang terstandar dari Ummi pusat. Selain itu, guru ummi juga melakukan pengelompokan pembelajaran Metode Ummi. Dalam hal pembagian kelompok antara peserta didik normal dengan peserta didik berkebutuhan khusus ADHD, guru ummi melakukan *placement test* di awal ketika pertama kali peserta didik mendaftarkan diri di SMP Inklusif Ibnu Sina Bandung. Berdasarkan hasil *placement test* tersebut, setiap peserta didik mendapatkan kelompok sesuai dengan tingkatan kemampuan membaca Umminya. Tingkatan kemampuan membaca yang digunakan oleh guru Ummi di SMP Ibnu Sina Bandung disesuaikan dengan standarisasi dari Ummi pusat, yaitu dengan pembagian kelompok tingkatan A (kelompok tinggi), B (kelompok sedang), dan C (kelompok rendah). Kelompok antara peserta didik berkebutuhan khusus ADHD dengan peserta didik normalpun digabungkan. Berdasarkan hasil temuan, peserta didik berkebutuhan khusus ADHD berada di kelompok B dan Kelompok C.

Kedua, pada proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi sudah sesuai dengan peraturan dari Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang

Implementasi Kurikulum 2013 yang mana dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan diawali dengan memberi guru membuka dengan salam, doa belajar, mengisi daftar hadir siswa serta apersepsi. Setelah selesai dilanjutkan dengan memurajaah hafalan dan penanaman materi baru. Selanjutnya masuk dalam proses baca simak Metode Ummi selama kurang lebih 30 menit. Perbedaan dalam proses mengajar di sekolah inklusif ini yaitu guru Ummi menggunakan pendekatan individual untuk peserta didik berkebutuhan khusus ADHD. Selain itu, dalam proses pelaksanaan pembelajaran metode ummi, guru ummi pun menambah penggunaan metode *drill* untuk peserta didik berkebutuhan khusus ADHD. Metode *drill* dilakukan dengan cara pengulangan bacaan berkali-kali terhadap materi yang belum lancar pada peserta didik berkebutuhan khusus ADHD. Pendekatan individual dan penggunaan metode drill dapat membantu peserta didik berkebutuhan khusus bisa lancar belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi.

Ketiga, evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi bagi peserta didik berkebutuhan khusus ADHD sama dengan perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi bagi peserta didik normal pada umumnya. Pada pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di SMP Ibnu Sina, evaluasi yang diterapkan berupa evaluasi harian peserta didik, evaluasi atau ujian bagi peserta didik yang akan melaksanakan kenaikan jilid, dan evaluasi akhir berupa munaqasyah atau imtihan. Namun berdasarkan pada temuan penelitian yang sudah peneliti lakukan, sejauh ini peserta didik berkebutuhan khusus ADHD belum pernah ada yang mengikuti munaqasyah atau imtihan. Hal tersebut terjadi karena tidak ada tekanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus ADHD untuk mencapai pada titik evaluasi akhir. Selain itu, belum tersedianya pembelajaran menggunakan audiovisual bagi peserta didik berkebutuhan khusus ADHD yang bisa menjadi salah satu pengalihan dari rasa bosan serta penguat konsentrasi peserta didik berkebutuhan khusus. Kemudian, kurangnya tenaga pengajar ummi yang berkompeten juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pencapaian target pembelajaran metode ummi, termasuk belum menguasainya guru pendamping terhadap materi belajar ummi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang dapat menjadi referensi dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Bagi lembaga Pendidikan penyelenggara Inklusif yang memiliki beragam peserta didik dengan berkebutuhan khusus dan terdapat program pembelajaran Al-Qur'an, Metode Ummi dapat menjadi solusi alternatif yang efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi guru Ummi untuk meningkatkan kualitas pengajarannya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan kategori lain.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak terkait berdasarkan temuan dari penelitian tersebut, yaitu:

1. Bagi Pendidik

Setelah penelitian ini dilakukan, peneliti menyarankan kepada pendidik memfasilitasi adanya integrasi pendidikan agama Islam dengan pendidikan khusus, supaya hak belajar diperoleh secara merata oleh seluruh peserta didik baik yang normal maupun peserta didik berkebutuhan khusus.

2. Bagi Akademisi

Para akademisi, terutama peneliti, serta lembaga sekolah yang menjadi tempat penelitian dan semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan metode Ummi disarankan untuk tetap bersemangat dan bekerja sama dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan metode Ummi agar Al-Qur'an dapat dirasakan oleh semua orang tanpa terkecuali.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada pendekatan kualitatif, oleh karena itu peneliti merekomendasikan agar peneliti selanjutnya menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi peserta didik berkebutuhan khusus

ADHD. Selain itu, karena penelitian ini terbatas pada satu kategori berkebutuhan khusus, peneliti merekomendasikan peneliti selanjutnya untuk meneliti pembelajaran Al-Qur'an pada peserta berkebutuhan khusus yang lain.